

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 menyebabkan banyaknya perusahaan dan perbankan mengalami kebangkrutan merupakan akibat dari lemahnya penerapan *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah sebuah konsep yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan dan perbankan dengan pengawasan kinerja manajemen sehingga dapat menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*. *Good corporate governance* bertujuan untuk mencapai transparansi laporan keuangan dan membantu menciptakan lingkungan perusahaan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable*. Rendahnya tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi daya saing perusahaan-perusahaan pada suatu negara, sehingga mempengaruhi daya saing pada negara tersebut. Penerapan *good corporate governance* sangat penting dilakukan dalam meningkatkan kinerja suatu bank, mendorong profesionalitas dalam pengelolaan bank, serta meningkatkan transparansi dan efisiensi. Dengan adanya *good corporate governance* secara tidak langsung dapat memenuhi kewajiban kepada *stakeholder* sehingga diharapkan dapat menciptakan citra dan kepercayaan yang baik. Perbankan merupakan sektor yang memiliki pengaruh besar dalam aktivitas perekonomian serta mampu mendorong kemajuan ekonomi dari sektor komersial maupun investasinya. Hal ini menyebabkan hubungan terikat antara perbankan dan kinerja perusahaan dimana keduanya harus saling mendukung agar terjalin

hubungan yang baik sehingga dapat mengembangkan perusahaan serta operasional dalam perbankan. Menurut UU No 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak..

Pasal 34 Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, mewajibkan perbankan syariah untuk menerapkan *good corporate governance*. Ketidaksihonestan tata kelola bank dengan prinsip syariah berpotensi menimbulkan resiko reputasi bagi perbankan syariah tersebut. Oleh karena itu Bank Indonesia membuat Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 mengenai Pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Implementasi dari adanya Peraturan Bank Indonesia tersebut yakni dengan adanya Dewan Pengawas Syariah. Dengan adanya penerapan *good corporate governance*, bank syariah akan lebih mudah untuk memperluas jaringan, memperoleh kepercayaan, serta menunjukkan kinerja yang lebih efektif. *Good corporate governance* saat ini telah menjadi kebutuhan bank syariah dengan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi, dimana konsep ini dapat meningkatkan kemampuan bank syariah dalam menghadapi berbagai tantangan dalam bisnis perbankan.

Salah satu isu yang paling penting mengenai *corporate governance* yaitu mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan kinerja perusahaan (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Struktur kepemilikan dan pengendalian telah menjadi inti teori modern perusahaan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang terkenal dengan *The Modern Corporation and Private Property*. Struktur

kepemilikan yang terkonsentrasi dapat meminimalkan masalah keagenan karena keselarasan antara kepentingan pemegang saham dan manajer. Adanya pemisahan antara kepemilikan perusahaan dengan pengendalian perusahaan akan menimbulkan permasalahan antara pemegang saham dengan pihak direksi yang biasa disebut dengan konflik keagenan. Wiranata dan Nugrahanti (2013) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi kesehatan suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Gitman dan Zutter, 2015). Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat berguna bagi stakeholder seperti pemerintah, masyarakat, kreditur dan pemegang saham. Kinerja merupakan suatu tingkat pencapaian hasil atas kegiatan operasional. Penilaian kinerja merupakan metode dan proses penilaian tugas seseorang atau sekelompok orang dalam satu perusahaan, apakah telah sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan.

Penelitian mengenai kinerja perusahaan telah dilakukan sebelumnya, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Beberapa peneliti luar negeri yang pernah melakukan penelitian mengenai kinerja perusahaan (Ahmadi et al., 2018; Berardino, 2016; Bohorquez et al., 2018; Detthamrong et al., 2017; Fukuda et al., 2018; Le dan Phan, 2017; Pillai dan Al-Malkawi, 2017; Vu et al., 2017; Zabri et al., 2015; Zhou et al., 2018). Sedangkan di Indonesia yang melakukan penelitian mengenai kinerja perusahaan (Amalia dan Matusin, 2016; Ariestya dan Ardiana,

2016; Hidayat, 2016; Lestari dan Yulianawati, 2015; Maryanti dan Fithri, 2017; Perdana et al., 2016; Putra, 2015; Puniayasa dan Triaryati, 2016; Wehdawati et al., 2015; Wijayani, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain *leverage*, *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, *board size*, *board independence*, *board of directors*, struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *ownership concentration*, *audit committee*, *CEO duality*, *firm size*, *female directorship*, dan *intellectual capital*.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, hasil yang menunjukkan bahwa variabel tersebut konsisten yaitu *leverage* (Lestari dan Yulianawati, 2015; Pillai dan Al-Malkawi, 2017), *Corporate Social Responsibility* (Maryanti dan Fithri, 2017; Pillai dan Al-Malkawi, 2017), *female directorship* (Detthamrong et al., 2017; Ahmadi et al., 2018), *intellectual capital* (Puniayasa dan Triaryati, 2016 ; Wijayani, 2017).

Sedangkan variabel yang tidak konsisten antara lain *good corporate governance* (Perdana et al., 2016; Maryanti dan Fithri, 2017; Lestari dan Yulianawati, 2015; Puniayasa dan Triaryati, 2016; Ariestya dan Ardiana, 2016; Zabri et al., 2016), *board size* (Ahmadi et al., 2018; Putra, 2015; Zhou et al., 2018; Pillai dan Al-Malkawi, 2017; Wehdawati et al., 2015; Hidayat, 2015; Detthamrong et al., 2017), *board independence* (Ahmadi et al., 2018; Putra, 2015; Bohorquez et al., 2018; Wehdawati et al., 2015; Hidayat, 2015; Zabri et al., 2016; Zhou et al., 2018; Detthamrong et al., 2017; Lestari dan Yulianawati, 2015; Perdana et al., 2016), *board of directors* (Hidayat, 2015; Wehdawati et al., 2015),

*firm size* (Hidayat, 2015; Pillai dan Al-Malkawi, 2017), struktur kepemilikan (Fukuda et al., 2018; Berardino, 2016), kepemilikan manajerial (Puniayasa dan Triaryati, 2016; Perdana et al., 2016; Wehdawati et al., 2015), kepemilikan institusional (Lestari dan Yulianawati, 2015; Wehdawati et al., 2015; Hidayat, 2015; Puniayasa dan Triaryati, 2016), *ownership concentration* (Amalia dan Matusin, 2016; Detthamrong et al., 2017), *audit committee* (Zhou et al., 2018; Detthamrong et al., 2017; Lestari dan Yulianawati, 2015).

Peneliti Bohorquez et al. (2018) menyarankan penelitian selanjutnya untuk menambah variabel independen seperti *ownership concentration*, *the cultural values of a firm*, dan *industrial conditions*. Sedangkan menurut Ahmadi et al. (2018) memberi saran untuk menambah variabel independen yang terkait dengan *good corporate governance*. Pillai dan Al-Malkawi (2017) memberi saran untuk memasukkan dampak mekanisme eksternal *good corporate governance* seperti *take over*, *poison pills*, *managerial market*. Vu et al. (2017) memberi saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan pengukuran kinerja ROA (*return on assets*). Puniayasa dan Triaryati (2016) memberikan saran untuk mempertimbangkan variabel struktur kepemilikan lain seperti kepemilikan pemerintah, institusi luar negeri, institusi dalam negeri, dan keluarga. Zabri et al. (2015) memberikan saran untuk menambah variabel mekanisme *good corporate governance* seperti *ownership structure* dan *audit committee*. Selain itu menggunakan pengukuran kinerja perusahaan dapat menggunakan EPS Tobin's Q. Hidayat (2015) memberikan saran untuk menggunakan pengukuran kinerja EVA atau Tobin'sQ, jika menggunakan sampel perusahaan perbankan dapat

membandingkan antara bank devisa dengan bank non devisa, atau bank pemerintah dan bank asing. Selain itu menambah variabel komite audit, sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko (*risk management*), dan etika bisnis. Lestari dan Yulianawati (2015) memberikan saran untuk menambah variabel seperti manajemen laba dan ukuran perusahaan. Wehdawati et al. (2015) memberikan saran jika menggunakan variabel *audit committee* sebaiknya menggunakan pengukuran yang lebih tepat. Menurut Kep-339/BEJ/07-2001 poin C, *audit committee* diukur berdasarkan jumlah anggota dan komposisinya. Saran yang sama dari penelitian sebelumnya antara lain menambah variabel mekanisme *good corporate governance* seperti *ownership structure* dan *audit committee*, dan menggunakan pengukuran kinerja perusahaan ROA.

Peneliti melihat bahwa variabel-variabel seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan dapat menjadi variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, peneliti menggunakan mekanisme *good corporate governance* seperti *board size*, *board independence*, *board of director*, dan *audit committee* sebagai variabel pemoderasi serta *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah pada periode 2013-2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

2. Apakah variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah variabel *good corporate governance* memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan?
5. Apakah variabel *good corporate governance* memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan?
6. Apakah variabel *good corporate governance* memoderasi hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan kinerja perusahaan?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menganalisa pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menganalisa pengaruh *good corporate governance* dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan
5. Untuk menganalisa pengaruh *good corporate governance* dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan
6. Untuk menganalisa pengaruh *good corporate governance* dalam memoderasi hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan kinerja perusahaan

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

## 1. Bagi Pihak Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi dan teori yang berkaitan dengan beberapa hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan, dimana penelitian sebelumnya yaitu Perdana et al. (2016), Maryanti dan Fithri (2017), Lestari dan Yulianawati (2015), Puniayasa dan Triaryati (2016), Ariestya dan Ardiana (2016), dan Zabri et al. (2016), Fukuda et al. (2018), dan Berardino (2016) menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap variabel *good corporate governance* dan struktur kepemilikan serta berfokus pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini berfokus pada perbankan syariah serta menggunakan variabel *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham.

## 3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perbankan syariah melalui analisis variabel yang diuji dalam penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai nilai perusahaan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian yang akan dilakukan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi uraian teori yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini juga berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini serta pengembangan hipotesis yang didasarkan pada dasar teori dan penelitian-penelitian terdahulu.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

## **BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai data yang digunakan dalam penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab penutup yang berisi simpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan pada berbagai pihak.